

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sejak dini sangat penting untuk kelangsungan hidup anak. ASI eksklusif dapat melindungi anak dari penyakit yang berpotensi fatal seperti pneumonia dan diare, yang secara alami rentan dialami oleh mereka. Selain menyelamatkan hingga 20.000 kasus kanker payudara pada wanita setiap tahunnya, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak di seluruh dunia (WHO, 2022). Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif akan memiliki dampak yang tidak baik bagi bayi. Bayi yang tidak diberi ASI Eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI Eksklusif. Pemberian susu formula pada bayi dapat meningkatkan risiko infeksi saluran kemih, saluran nafas dan telinga. Bayi juga mengalami diare, sakit perut (kolik), alergi makanan, asma, diabetes dan penyakit saluran pencernaan kronis (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2024).

Cakupan ASI eksklusif Nasional pada bayi berusia 6 bulan tahun 2023 sebesar 63,9% terendah yaitu 10,9% hal ini menunjukkan dan pemberian ASI Eksklusif belum memenuhi target (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2023). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan bayi baru lahir yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Provinsi Bali 91% dan pemberian ASI Eksklusif sebesar 65,7%. Berdasarkan data, terdapat selisih sebesar 25,8% antara cakupan IMD dan pemberian ASI eksklusif. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua bayi berusia di bawah enam bulan yang menjalani IMD juga mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang menerima IMD telah mencapai

target, namun pemberian ASI eksklusif tidak dilaksanakan sampai bayi berusia enam bulan karena telah diberi makanan tambahan lainnya (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023).

Gagalnya pemberian ASI eksklusif menjadi masalah bagi para ibu menyusui. Faktor yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI eksklusif, yaitu pengetahuan, sosial support, keyakinan diri untuk menyusui atau *breastfeeding self-efficacy* (BSE). Pada ibu menyusui, dibutuhkan suatu keyakinan dapat memberikan ASI untuk bayinya sampai batasan waktu yang telah disepakati. Faktor – faktor kendala yang dapat menyebabkan rendahnya BSE yaitu, faktor dukungan yang meliputi dukungan suami maupun ketersediaan lingkungan yang paham dan mendukung untuk ibu bisa memberikan ASI Eksklusif (Timiyatun dan Oktavianto, 2021). Dukungan suami sangatlah penting bagi ibu pada saat menyusui. Suami memegang peranan yang sangat penting pada masa ini. Lamanya menyusui terbukti berdampak positif oleh dukungan sosial, khususnya dari suami, yang juga memperkuat ikatan ibu dengan bayi dan meningkatkan BSE pada ibu menyusui (Uluğ dan Öztürk, 2020).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi BSE yaitu tingkat stress ibu (Amalia dan Samaria, 2021). Salah satu penyebab stres pada ibu menyusui yaitu stres dalam pengasuhan anak. Stres dalam mengasuh bayi didefinisikan sebagai stres atau situasi yang menegangkan yang muncul saat menjalankan tugas mengasuh bayi. Stres yang dialami orang tua dapat mempengaruhi kemampuan orangtua dalam menjalankan perannya sebagai orangtua (Rahman dkk., 2024).

BSE mengacu pada keyakinan seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya dengan sukses. Konsep ini sangat penting karena berpengaruh

pada keberhasilan menyusui, durasi pemberian ASI eksklusif, serta kesehatan ibu dan bayi. BSE berpengaruh terhadap kesiapan dan motivasi wanita dalam menyusui serta berperan dalam mengatasi berbagai tantangan selama proses menyusui (James dkk., 2020). BSE dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif lebih lama yang dapat berdampak positif pada pertumbuhan perkembangan bayi (Riskha dkk., 2024). Jika cakupan ASI Eksklusif rendah maka BSE juga dapat mengalami penurunan.

Angka cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Tabanan pada tahun 2023 sebesar 73%. Secara umum cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Tabanan sudah mencapai target. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Tabanan I yaitu sebesar 49 % termasuk 5 terendah di Kabupaten Tabanan (Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, 2023). Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Tabanan I masih tergolong rendah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain ibu bekerja, payudara bengkak, puting susu nyeri, serta ibu yang meyakini produksi ASI-nya rendah. Oleh karena masih rendahnya cakupan ASI eksklusif peneliti ingin mengetahui bagaimana BSE di UPTD Puskesmas Tabanan I. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Tingkat Stres Pengasuhan Bayi Dengan *Breastfeeding Self Efficacy* Pada Ibu Menyusui” di UPTD Puskesmas Tabanan I

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang ingin diteliti yaitu “Apakah ada Hubungan Antara Dukungan Suami dan Tingkat Stres Pengasuhan Bayi Dengan BSE pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabanan I?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan tingkat stres pengasuhan bayi dengan BSE pada ibu menyusui di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tabanan I.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu menyusui.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres pengasuhan bayi pada ibu menyusui.
- c. Mengidentifikasi BSE pada ibu menyusui.
- d. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dan BSE.
- e. Menganalisis tingkat stres pengasuhan bayi dengan BSE.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang dukungan suami, tingkat stress pengasuhan dan BSE dalam konteks menyusui. Hasil penelitian dapat memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana

dukungan dari suami dan tingkat stress pengasuhan dapat mempengaruhi kepercayaan diri ibu dalam menyusui.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat atau menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan dukungan suami dan tingkat stress pengasuhan dengan BSE pada ibu menyusui.

b. Bagi Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada ibu dapat memberikan informasi kepada ibu menyusui tentang pentingnya dukungan suami dan tingkat stress pengasuhan yang dapat berdampak dalam kepercayaan diri mereka untuk menyusui.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat berupa informasi mengenai pentingnya dukungan suami dan tingkat stres pengasuhan bayi dengan kepercayaan diri ibu untuk menyusui dan membantu permasalahan ASI eksklusif.

d. Bagi tenaga kesehatan (Bidan)

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan dukungan sosial suami dan tingkat stress pengasuhan dengan BSE pada ibu menyusui sehingga bidan mampu memberikan edukasi dan mengaplikasikannya pada ibu menyusui untuk meningkatkan BSE.

e. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan hubungan dukungan suami dan tingkat stress pengasuhan dengan BSE pada ibu menyusui.